

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

#### 3.1 Metodologi Penelitian

Pada metodologi penelitian dalam merancang media informasi, penulis menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Penulis melakukan wawancara, *study refrence* dan kuesioner dalam mengumpulkan data untuk perancangan ini.

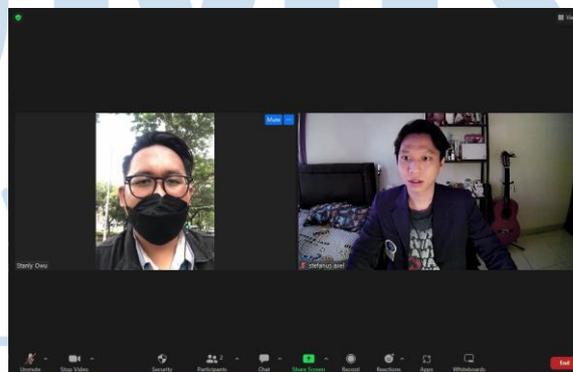
##### 3.1.1 Metode Kualitatif

Menurut Creswell (2018), metode kualitatif adalah metode pengumpulan data dengan melibatkan individu yang mempunyai pengetahuan pada bidang tersebut. Pada metode kualitatif ini penulis menggunakan metode wawancara yang narasumbernya tersebut adalah ahli dalam sejarah transportasi, pakar transportasi umum dan pengamat transportasi umum.

##### 3.1.1.1 Interview

*Interview* atau wawancara adalah sebagai pengumpulan data secara kualitatif, penulis memilih wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat terhadap topik yang penulis pilih sehingga informasi dan data yang digunakan akan tepat sasaran.

##### 1) Interview Kepada Ilustrator Buku Anak



Gambar 3. 1 Wawancara dengan Stanley, S.Ds.,  
Ilustrator buku anak

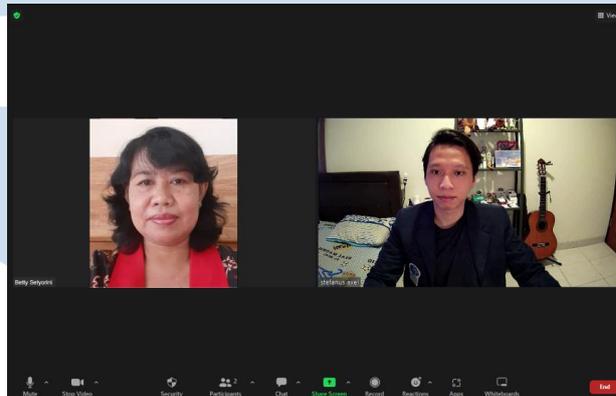
Pada hari Kamis, 27 Oktober 2022 penulis melakukan wawancara terhadap ilustrator buku secara online menggunakan *zoom meeting* yaitu dengan Stanley. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai perancangan untuk buku anak-anak. Dalam wawancara tersebut Stanley mengatakan bahwa untuk perancangan buku anak-anak disarankan untuk menggabungkan antara fotografi dengan ilustrasi karena anak-anak pada umur dini memiliki imajinasi yang tinggi dengan dimasukkannya fotografi dan ilustrasi membuat anak-anak dapat membayangkan bentuk asli dari objek yang dimaksud.

Stanley juga mengatakan bahwa untuk ukuran buku yang digunakan dalam perancangan buku untuk anak-anak disarankan tidak terlalu besar seperti buku pelajaran sekolah melainkan buku yang pas untuk digenggam untuk anak-anak. Dengan begitu anak-anak nyaman saat memegang buku tersebut untuk dibaca. Stanley juga menyebutkan bahwa pembuatan buku anak-anak ini disarankan untuk menggunakan *hardcover* karena jika target buku tersebut adalah anak-anak maka buku tersebut harus kuat karena anak-anak terkadang suka lalai dalam memegang benda. Dengan dibuatnya *hardcover* maka isi dari buku tersebut akan jauh lebih aman dibandingkan dengan yang lainnya. Stanley juga menyebutkan bahwa dalam pembuatan ilustrasinya nantinya harus disesuaikan dengan target dari buku tersebut karena anak-anak cenderung cepat bosan dan mudah tertarik dengan hal yang lain, tetapi jika ilustrasi menggunakan warna yang nyaman untuk dimata anak-anak akan membuat anak-anak tersebut nyaman dalam membaca buku tersebut.

Stanley juga menyebutkan bahwa perancangan buku anak-anak ini juga perlu memperhatikan proporsi antara ilustrasi dan teks dalam bukunya nanti. Stanley menyarankan untuk membuat perbandingan 50:50 antara ilustrasi dan teks didalamnya. Dengan

begitu anak-anak tidak hanya memperhatikan ilustrasinya saja melainkan juga memahami isi dari konten buku tersebut. Stanley juga menyebutkan bahwa untuk jumlah halaman untuk buku anak-anak sekitar 40-50 halaman saja karena anak-anak tidak bisa diberikan informasi yang banyak dengan waktu yang singkat dan menurut kak Stanley untuk membuat anak-anak lebih menyukai buku tersebut buatlah buku yang nantinya anak-anak tersebut bisa berpartisipasi dalam isi buku tersebut.

## 2) *Interview* Kepada Guru Sekolah Dasar



Gambar 3. 2 Wawancara dengan Betty Setyorini, S.Pd., guru sekolah dasar

Pada hari Senin, 24 Oktober 2022 penulis melakukan wawancara kepada salah satu guru sekolah dasar di Bogor yaitu Betty Setyorini secara online melalui *zoom meeting*. Penulis menanyakan terkait materi sekolah terhadap transportasi umum yang ada sekarang ini. Dalam wawancara tersebut Betty Setyorini mengatakan bahwa untuk spesifik dari materi pembelajaran tentang transportasi umum tersebut tidak ada, para siswa hanya diberitahu jika ada gambarnya saja dan tidak dijelaskan lebih lengkap lagi. Untuk mata pelajaran yang ada juga pada sekolah dasar tidak diajarkan tentang transportasi umum tetapi sekolah terkadang memperkenalkan transportasi umum dari perjalanan wisata sekolah. Betty Setyorini mengatakan bahwa

sebenarnya penting untuk anak-anak mengetahui dan mengenal jenis-jenis transportasi umum tersebut agar anak-anak tidak kebingungan saat menggunakan transportasi umum tersebut tetapi para siswa tidak diajarkan mengenai transportasi umum tersebut.

Betty Setyorini mengatakan bahwa sebenarnya mengetahui dampak positif dari penggunaan transportasi umum kepada anak-anak tetapi karena masih anak-anak sekolah mengira bahwa orang tua yang mengajarkan tentang transportasi umum tersebut dari keseharian anak-anak tersebut, maka dari itu sekolah tidak mengajarkan tentang transportasi umum dan lebih berfokus kepada mata pelajaran dasar untuk anak-anak. Betty Setyorini mengatakan bahwa jika ada buku yang dikhususkan untuk anak-anak belajar tentang transportasi umum tersebut seharusnya anak-anak akan tertarik karena anak-anak pada usia dini masih memiliki rasa penasaran yang cukup tinggi terhadap kehidupan diluar rumah dan lingkup sekolah. Media informasi yang efektif untuk anak-anak pada usia dini yaitu buku atau video karena sekolah menyediakan perpustakaan yang bertujuan agar anak-anak lebih gemar lagi membaca.

### **3.1.1.2 Kesimpulan**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada ilustrator buku anak dan guru sekolah dasar maka penulis dapat menyimpulkan bahwa anak-anak tidak diberikan pelajaran khusus terhadap transportasi umum pada sekolah sehingga menimbulkan tingkat ketertarikan anak-anak sangat kecil untuk mencoba menggunakan transportasi umum tersebut. Sebenarnya guru sekolah dasar mengetahui bahwa ada pembentukan karakter yang positif jika anak-anak mulai menggunakan transportasi umum tersebut tetapi karena dianggap edukasi tersebut adalah peran orang tua dalam memberikan edukasi tersebut maka dari itu sekolah tidak

mengajarkan tentang transportasi umum tersebut. Tetapi dengan dibuatnya media informasi yang dikhususkan untuk anak-anak dalam mengenal transportasi umum tersebut seharusnya anak-anak dapat lebih mengenal dalam menggunakan transportasi umum tersebut.

Pembuatan media informasi yang penulis gunakan adalah membuat buku ilustrasi tentang transportasi umum, hasil dari wawancara dengan ilustrator buku anak adalah pembuatan buku ini harus memiliki warna yang membuat anak-anak nyaman dalam membaca dan tidak menjadi bosan. Maka dari itu pembuatan buku ilustrasi ini harus menggunakan ilustrasi yang mendekati bentuk asli transportasi umum tersebut. Pembuatan buku ilustrasi itu juga disarankan menggunakan fotografi agar anak-anak dapat berimajinasi mengenai transportasi umum yang dibahas.

### **3.1.2 Metode Kuantitatif**

Menurut Sugiyono (2018), data kuantitatif adalah teknik pengumpulan data menggunakan data konkret. Data kuantitatif merupakan data yang dihitung secara langsung dan dapat mengukur interaksi hubungan antara dua atau lebih variabel.

#### **3.1.2.1 Kuesioner**

Menurut Marczyk, DeMatteo dan Festinger (2005), Kuesioner merupakan menyebarkan beberapa survei kepada masyarakat dengan skala yang besar untuk mengetahui hasil dari tingkah laku, sikap dan opini masyarakat terhadap topik penelitian yang sedang diteliti. Dengan cara ini peneliti dapat menyimpulkan target audiens yang akan dituju.

Pada tahapan ini penulis menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa secara acak dan beberapa diluar mahasiswa yang berupa *google forms*. Penulis menetapkan jumlah responden yaitu sebanyak 100 responden dengan rumus Slovin. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2021 jumlah populasi dengan usia 18-24 tahun adalah 818.069 jiwa (Jakarta, 2021), penghitungan dengan rumus berikut:

$$S = \frac{n}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

S = Besaran sampel

N/n = Besaran populasi

E = Derajat ketelitian

$$S = \frac{818.069}{1 + 818.069 \cdot 0,1^2} = 99,9877$$

Hasil dari 99,9877 tersebut akan dibulatkan menjadi 100, yang berarti pengambilan sampel ini akan ditutup jika sudah mencapai 100 responden. Penulis memiliki 2 target dalam kuesioner ini yaitu anak-anak dan orangtua. Pemilihan kedua target tersebut berdasarkan target utama dan target sekunder pada pemilihan geografis dalam rumusan masalah ini. Hasil dari kuesioner ini adalah mayoritas anak-anak yang menjawab adalah berumur 7-10 Tahun dengan rasio 9 tahun sebanyak 33,9%, usia 8 tahun sebanyak 41,9%, usia 10 tahun sebanyak 12,9% dan usia 7 tahun sebanyak 11,3% dengan orangtua yang memiliki pekerjaan mayoritas ibu rumah tangga dengan rasio sebanyak 77,4% ,karyawan sebanyak 11,3% dan yang lainnya adalah *freelancer* dan wirausahawan. Penulis menanyakan kepada anak-anak

adalah seberapa suka anak-anak tersebut naik kendaraan umum dan sebanyak 54,8% anak-anak menjawab belum pernah menaiki kendaraan umum, sebanyak 38,7% menjawab suka menaiki dan 6,5% menjawab tidak suka. Maka dari itu mayoritas anak-anak belum pernah menaiki kendaraan umum pada usia 7-10 tahun tersebut.



Gambar 3. 3 Diagram apakah kamu suka naik kendaraan umum

Penulis juga menanyakan kepada anak-anak seberapa sering naik kendaraan umum dan mayoritas dari anak-anak tersebut menjawab tidak pernah menaiki kendaraan umum dengan rasio sebanyak 64,5%, seminggu 1-2 kali sebanyak 24,2% dan 8,1% menjawab setiap hari. Dengan itu mayoritas dari hasil pertanyaan ini adalah anak-anak menjawab tidak pernah sama sekali menaiki kendaraan umum.



Gambar 3. 4 Diagram seberapa sering kamu menaiki kendaraan umum

Berikut nya adalah untuk mengetahui apakah anak anak tertarik dengan buku dan apakah anak anak tertarik dengan buku yang memiliki ilustrasi maka dari itu penulis menanyakan kedua hal tersebut dengan memberikan contoh buku yang ada. Hasil dari jawaban responden anak anak adalah anak anak senang membaca buku dengan jawaban sebanyak 82,3% menjawab suka.



Gambar 3. 5 Diagram apakah kamu senang membaca buku

Untuk ketertarikan anak anak terhadap buku ilustrasi yang sudah disebutkan sebelumnya sebanyak 85,5% anak menjawab suka dengan buku yang memiliki ilustrasi tersebut.



Gambar 3. 6 Diagram apakah senang dengan buku yang memiliki ilustrasi

Selanjutnya pertanyaan pada kuesioner ini ditujukan kepada para orangtua terhadap apakah para orangtua mengetahui pentingnya anak anak mengenal atau mengetahui dari transportasi

umum darat tersebut. Sebanyak 91,9% dari total responden orang tua menjawab penting dengan alasan agar anak-anak dapat belajar tentang transportasi umum tersebut sehingga pada saat nanti anak-anak tidak kebingungan saat ingin menaiki transportasi umum tersebut. Para orangtua juga menjawab agar anak-anak bisa mandiri saat mereka dewasa nanti jika sedari kecil sudah dikenalkan dengan transportasi umum tersebut. Tidak sedikit juga para orangtua menjawab agar anak-anak tidak memiliki ketergantungan dengan kendaraan pribadi karena sewaktu-waktu jika memiliki kendala dengan kendaraan pribadi maka anak-anak dapat dengan sigap mengetahui jenis transportasi umum apa yang cocok untuk mereka gunakan dalam perjalanannya.



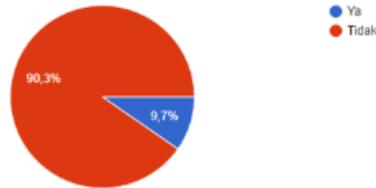
Gambar 3. 7 Diagram apakah penting anak-anak mengetahui jenis transportasi umum di Indonesia

Pada selanjutnya penulis menanyakan kepada orangtua tentang apakah di sekolah anak-anak diberikan informasi mengenai transportasi umum ini dan sebanyak 90,3% orangtua menjawab bahwa di sekolah anak-anak tidak diajari dengan transportasi ini.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

Menurut anda apakah sekolah cukup mengajarkan tentang transportasi umum darat di Indonesia?

102 jawaban

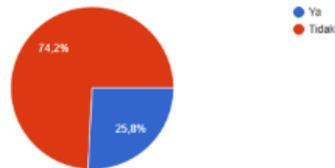


Gambar 3. 8 Diagram apakah sekolah mengajarkan tentang transportasi umum kepada anak-anak

Berikutnya penulis menanyakan apakah para responden orangtua tau bahwa dengan menaiki transportasi umum tersebut anak-anak dapat terbentuk karakter yang positif dan sebanyak 74,2% para orangtua menjawab tidak mengetahui dan sebanyak 25,8% para responden menjawab mengetahui

Apakah anda mengetahui bahwa dengan menggunakan transportasi umum dapat membentuk karakteristik positif terhadap anak-anak?

102 jawaban

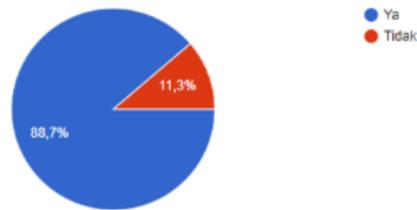


Gambar 3. 9 Diagram apakah orangtua mengetahui menaiki transportasi umum membentuk karakter positif dari anak

Seperti sebelumnya karena penulis ingin mengetahui tingkat baca anak-anak maka dari itu penulis menanyakan para responden orangtua terhadap tingkat kegemaran anak terhadap membaca buku. Sebanyak 88,7% orangtua menjawab bahwa anak-anak gemar membaca buku dan hanya 11,3% yang menjawab tidak gemar membaca buku.

Apakah anak-anak anda gemar membaca buku?

102 jawaban

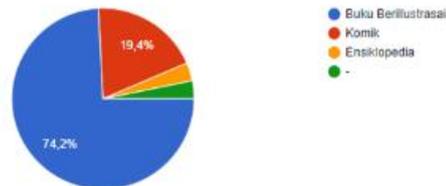


Gambar 3. 10 Tingkat kegemaran anak dalam membaca buku

Untuk jenis buku juga penulis tanyakan kepada responden yaitu jenis buku seperti apa yang digemari oleh anak-anak dan mendapatkan hasil sebanyak 74,2% para responden menjawab buku ilustrasi, sebanyak 19,4% menjawab buku komik dan sisanya menjawab buku ensiklopedia untuk anak-anak.

Jenis buku seperti apa yang digemari anak anda?

102 jawaban

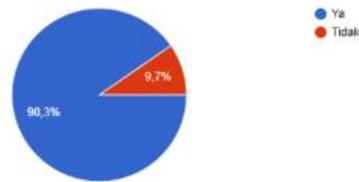


Gambar 3. 11 Diagram jenis buku seperti apa yang digemari oleh anak-anak

Terakhir penulis menanyakan kepada orangtua apakah orangtua dan anak akan tertarik dengan media informasi yang membahas tentang transportasi umum di Indonesia tersebut dan dari hasil kuesioner tersebut penulis mendapatkan jawaban sebanyak 90,3% tertarik dengan adanya media informasi yang membahas transportasi umum darat tersebut untuk anak-anak.

Menurut anda, apakah anak anda akan tertarik dengan media informasi yang membahas tentang transportasi umum darat di Indonesia?

102 jawaban



Gambar 3. 12 Diagram ketertarikan orangtua dan anak terhadap media informasi tentang transportasi umum darat di Indonesia

### 3.1.2.2 Kesimpulan Kuesioner

Kesimpulan dari kuesioner ini adalah bahwa sebenarnya orangtua tertarik untuk mengenalkan macam macam jenis transportasi umum darat yang ada karena akan membantu anak anak dalam kemandirian anak anak. Tetapi orangtua jarang mengajak anak dalam menaiki transportasi umum tersebut ditambah lagi dengan materi disekolah yang tidak diajarkan tentang transportasi umum tersebut sehingga anak anak hanya akan melihat transportasi tersebut tanpa adanya rasa ketertarikan dalam menggunakan transportasi umum tersebut. Para orang tua juga tidak banyak yang mengetahui tentang pembentukan karakter positif yang akan terbentuk jika anak anak mulai dibiasakan menaiki transportasi umum tersebut sehingga tingkat dari penggunaan transportasi umum dari anak anak sangatlah sedikit. Para responden khususnya para orangtua mendukung dengan adanya pembuatan media informasi tentang transportasi umum ini karena menurut para responden dengan adanya media informasi tentang transportasi umum ini akan membantu anak anak dalam mengenal transportasi umum yang ada.

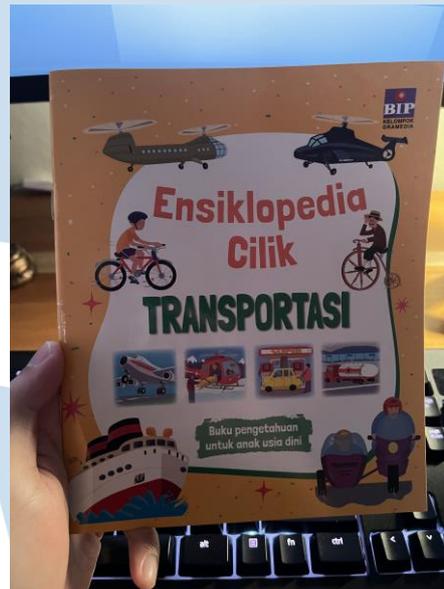
Dengan begitu anak anak akan lebih mengenal lagi transportasi umum darat yang ada sehingga anak anak memiliki pengetahuan tentang transportasi umum darat yang ada saat ini.

### 3.1.2.3 Studi Eksisting

Pada tahapan ini penulis menemukan beberapa referensi untuk mendapatkan informasi terkait transportasi umum darat. Studi eksisting ini menggunakan tiga buku yang membahas transportasi yang ditujukan untuk anak-anak.

#### 3.1.2.3.1 Buku Ensiklopedia Cilik Transportasi

Pada tahap studi eksisting penulis mendapatkan buku yang memiliki kemiripan dalam pembahasannya dengan topik yang penulis sedang kerjakan yaitu media informasi, studi eksisting ini menggunakan buku yang membahas tentang transportasi umum untuk anak-anak.



Gambar 3. 13 Buku Ensiklopedia Cilik Transportasi

Buku yang berjudul “Ensiklopedia Cilik Transportasi” merupakan buku yang diterbitkan oleh Bhuana Ilmu Populer pada tahun 2022. Buku ini membahas tentang macam-macam transportasi yang ada. Buku ini juga memiliki ilustrasi yang sederhana tetapi jelas dari setiap karakter dan jenis transportasinya. Dalam buku ensiklopedia

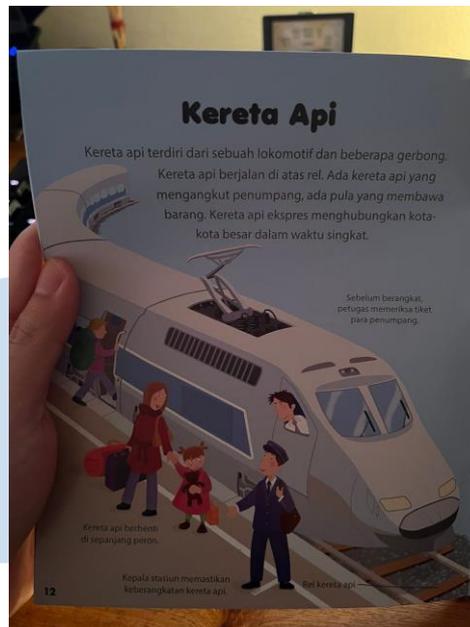
cilik transportasi ini juga membahas sedikit fakta fakta pada setiap transportasi yang ada. Buku ini menggunakan gaya ilustrasi pada penggambaran dari setiap transportasi umum dan cukup banyak menjelaskan tentang hal hal detail pada transportasi umum.



Gambar 3. 14 Jenis Gaya Desain

Penggunaan *font* pada buku ini juga sangat jelas dalam keterbacaanya untuk anak anak, dan tidak memiliki jenis *font* yang tingkat keterbacaanya sulit untuk anak anak. Penggunaan warna pada *font* pada buku ini juga hanya menggunakan 1 warna saja yaitu hitam dan memiliki ketebalan *font* pada judul dan isi teks dari konten buku tersebut.

U I M N  
U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



Gambar 3. 15 Jenis font pada buku ensiklopedia cilik transportasi

### 3.1.2.3.2 Buku Ensiklopedia Cerdas Transportasi Dunia

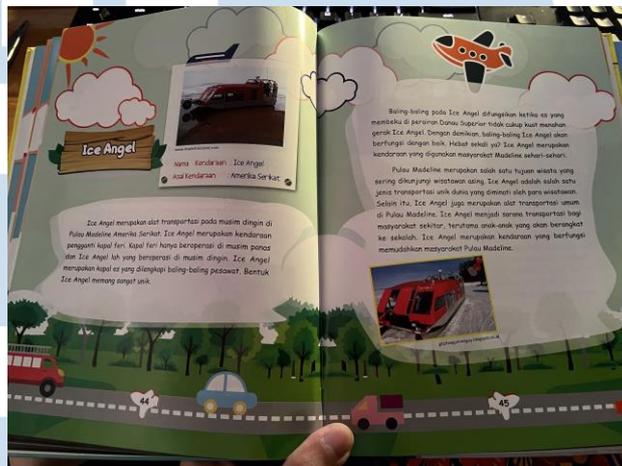
Penulis juga menjadikan buku Ensiklopedia Cerdas Transportasi Dunia yang dikeluarkan oleh C-Klik Media ini sebagai studi referensi penulis, dalam buku ini memiliki pembahasan tentang transportasi apa saja yang ada dimana konten dari buku ini tidak jauh berbeda dengan topik penulis.



Gambar 3. 16 Buku Ensiklopedia Cerdas Transportasi Dunia

Buku ini membahas tentang transportasi yang ada di dunia. Isi konten dari buku ini cukup lengkap dalam membahas transportasi yang ada dengan teks dan ilustrasi

yang mempunyai proporsi yang hampir sama. Gaya dari buku ini adalah gabungan antara ilustrasi dan fotografi yang dimana mencantumkan foto asli dari transportasi tersebut. Tetapi gaya ilustrasi pada buku ini bisa dinbilang monoton karena hanya mengganti warna dari tiap halaman ilustrasinya.



Gambar 3. 17 Halaman dari buku Ensiklopedia Cerdar Transportasi Dunia

Yang membedakan buku ini adalah pada bagian gambar asli pada penjelasan transportasinya. Buku ini menyertakan foto asli dan nama dari transportasi tersebut dan disebutkan juga asal dari transportasi tersebut. Untuk penggunaan font pada buku ini sudah memiliki tingkat keterbacaan yang jelas dan pada bagian judul pada setiap transportasi ini diberi *frame* kayu untuk menjadi pembeda dari setiap transportasi.

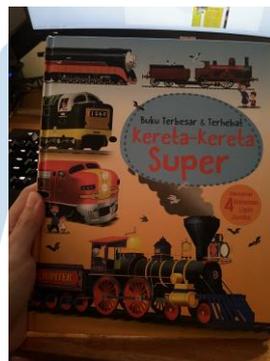
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



Gambar 3. 18 Contoh foto asli dari transportasi

### 3.1.2.3.3 Buku Terbesar & Terhebat Kereta-Kereta Super

Pada studi referensi yang ketiga adalah penulis menggunakan buku yang berjudul “Buku Terbesar & Terhebat Kereta-Kereta Super” pembahasan dari buku ini spesifik membahas kereta saja dari berbagai macam dan bentuk.



Gambar 3. 19 Buku Terbesar & Terhebat kereta-kereta Super

Buku yang diterbitkan oleh *Usborne Publishing* pada tahun 2013 yang kemudian diterbitkan edisi bahasa Indonesia yang pertama oleh Tiga Ananda pada tahun 2019 ini membahas lengkap tentang macam macam kereta yang

ada dengan *full* ilustrasi dan hanya memiliki teks yang sedikit. Sampul dari buku ini juga menggunakan *hardcover* sehingga ketahanan buku ini jauh lebih lama dibandingkan buku yang menggunakan *softcover* saja. Isi dari buku ini juga sangat menarik karena membahas beberapa sistem cara kerja kereta agar bisa berjalan.



Gambar 3. 20 Isi dari Buku Terbesar & Terhebat kereta-kereta Super

Yang membedakan dari buku ini adalah buku ini memiliki 4 halaman lipat yang besar sehingga menambah informasi lebih jelas lagi tentang pembahasan kereta yang ada. Dengan dibuatnya 4 halaman lipatan yang besar ini juga menjadi salah satu keunikan dari buku ini. Untuk pemilihan *font* pada buku ini sudah sangat jelas untuk tingkat keterbacaannya tetapi karena ilustrasi yang besar maka teks dari buku ini terlihat kecil dan sangat sedikit.



Gambar 3. 21 Contoh halaman lipatan yang besar

### 3.2 Metodologi Perancangan

Metodologi perancangan akan yang akan dibuat adalah perancangan Media Informasi Tentang Transportasi Umum Darat Untuk Anak Usia 7-10 Tahun yang merupakan metode perancangan buku menurut Haslam (2006) dalam bukunya yang berjudul *Book Design*.

#### 1) Pendekatan Desain Secara Umum

Menurut Haslam (2006), terdapat empat metode pendekatan desain secara umum yaitu dokumentasi, analisa, konseptual dan ekspresi.

- a) Dokumentasi, pada tahapan ini pendekatan desain yang harus dilakukan adalah dokumentasi. Jenis dokumentasi yang dilakukan adalah mempelajari jenis konten, dan pembahasan informasi yang mirip dengan perancangan media informasi yang akan dibuat.
- b) Analisa, setelah melakukan tahapan dokumentasi maka langkah selanjutnya adalah dengan cara mengumpulkan data yang nantinya menjadi sumber informasi dalam merancang media informasi tersebut. Pengumpulan data bisa dilakukan dengan cara wawancara, penyebaran kuesioner dan yang lainnya.
- c) Ekspresi, setelah melewati tahapan analisa dan dokumentasi maka metode perancangan berikutnya adalah tahapan ekspresi

yang dimana menuangkan perasaan emosional penulis terhadap karya desain yang akan dibuat dalam merancang media informasi tersebut.

- d) Konseptual, pada tahapan terakhir adalah tahap konseptual yang dimana semua data yang telah dikumpulkan akan dijadikan sebuah data yang lebih ringkas lagi. Pada tahapan ini bisa disimpulkan secara garis besarnya untuk menjadi ide utama dalam perancangan desain. Dengan mengumpulkan data yang telah diringkas dan mendapatkan kesimpulan dari semua data tersebut maka akan memudahkan penulis dalam menuangkan ide ide tersebut ke perancangan desain media informasi yang akan dibuat nantinya.

